

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap judul skripsi yang diajukan ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah fungsional yang dimakan dalam judul tersebut diatas sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan

Kegiatan adalah kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha); keaktifan; usaha yang giat.<sup>1</sup> Sedang kegiatan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh rohaniawan di seksi Bintel Lanud Adi Sucipto Yogyakarta.

#### 2. Bina Rohani Islam

Bina rohani Islam adalah nama lembaga keagamaan yang berada di Lanud Adi Sucipto yang bertugas membina rohani Islam terhadap anggota militer. Sedangkan pembinaan sendiri adalah sesuatu usaha yang dilakukan dengan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.<sup>2</sup>

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian diri. Pada skripsi

---

<sup>1</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 322

<sup>2</sup> Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hlm. 6

ini pembinaan dibatasi pada pembinaan mental rohani Islam, yaitu pembinaan mental masyarakat dalam rangka membentuk, memelihara, dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu melakukan semua yang diperintah-Nya dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya.

Sedangkan yang dimaksud dengan Bina Rohani Islam dalam skripsi ini adalah Lembaga Keagamaan Islam yang ada di Lanud Adi Sucipto yang berusaha mengembangkan kepribadian rohani Islam terhadap anggota militernya.

### 3. Rohaniawan

Orang yang ahli dalam hal kerohanian, orang yang bekerja khusus dalam bidang rohani. Orang / anggota personil yang ditugaskan oleh pimpinan dalam hal ini yakni komandan pangkalan Adi Sucipto melalui kepala seksi Bintel yang mana untuk membantu, membina, membimbing anggota atau personil yang sedang dilanda problem atau masalah yang dideritanya yaitu berupa masalah rohani.

### 4. Seksi Bintel

Salah satu unit atau instansi yang terdiri dari beberapa personil yang dipimpin oleh salah seorang pimpinan yang diberi tugas dan wewenang oleh komandan pangkalan Adi Sucipto khusus untuk menangani dan membantu anggota yang membutuhkannya, dalam hal ini ialah untuk pembinaan mental seorang prajurit.

## 5. Lanud Adi Sucipto

Lanud adalah singkatan dari pangkalan dan udara, sehingga menjadi kata pangkalan udara. Adi Sucipto adalah nama salah seorang pahlawan Nasional atau pahlawan Dirgantara yang telah gugur dalam menjalankan tugas kemanusiaan, yaitu dalam misi membawa obat-obatan dari palang merah Internasional yang berada di negara Malaysia untuk menuju ke Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan penegasan judul tersebut di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: yaitu usaha pembinaan rohani Islam yang dilakukan oleh para rohaniawan Bina Rohani Islam yang berada di seksi Bintel Lanud Adi Sucipto.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembinaan mental pada hakekatnya adalah pembinaan manusia. Manusia terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu fisik, intelektual, dan mental. Dalam upaya pengembangan kualitas manusia, ketiga unsur tersebut harus dibina secara serasi, selaras dan seimbang. Kondisi ketiga unsur tersebut mempengaruhi keseluruhan kualitas manusia. Semakin sempurna kondisi setiap unsur, semakin sempurna pula kualitas manusia tersebut. Sebaliknya kelemahan dan kekurangan dari salah satu atau semua unsur akan menurunkan keseluruhan kualitas manusia.

- a. Unsur Fisik; unsur fisik atau lahiriah merupakan unsur yang dengan mudah dapat diamati mutu atau kondisinya, baik kelebihan maupun kekurangannya; kelengkapannya, keindahannya serta kesehatannya. Oleh

sebab itu orang sering terkecoh dalam memberikan penilaian kalau hanya didasarkan pada kesan pertama tentang keadaan fisik. Fisik yang sempurna belum tentu mencerminkan keluhuran dan kemuliaan seseorang sebagai manusia secara utuh. Kelengkapan keindahan tubuh serta kesehatan fisik, baru sebagian dari kualitas manusia untuk menentukan kualitas manusia masih harus dinilai unsur intelektual, ketrampilan, dan moral.

- b. Unsur intelektual. Unsur ini tidak langsung dapat diamati kualitasnya. Kualitas intelektual ditentukan sejauh mana keluasan dunia ilmu pengetahuan dapat dikuasai, ketrampilannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi kemampuan ini sifatnya abstrak, tidak dibatasi oleh kondisi fisik yang dimilikinya. Mutu ilmunya diukur menurut kaidah-kaidah ilmu pengetahuan yang berlaku, serta manfaat dari teori atau penemuan-penemuannya.
- c. Unsur mental; unsur mental merupakan unsur yang sangat menentukan. Mental merupakan pendorong, pengendali tingkah laku dan perbuatan manusia. Kelemahan dan kekurangan dalam aspek fisik dapat terangkat karena kelebihan dalam aspek moral. Semangat dan kreatifitas dapat menerobos batas-batas yang diakibatkan oleh kelemahan fisik, sebaliknya mental yang tidak baik dapat menjerumuskan pemanfaatan fisik secara tidak bertanggungjawab. Demikian juga peranannya dalam mendorong dan mengendalikan kemampuan intelektual. Teori yang benar secara

ilmiah dapat digunakan secara tidak bertanggungjawab karena bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan<sup>3</sup>

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun sehat rohani, sehingga bisa melaksanakan tugas sebagai seorang prajurit yang handal, tangguh dan trengginas. Maka tidak sia-sia Allah menurunkan Al-Qur'an yang didalamnya ada petunjuk-petunjuk tentang pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau problem yang terjangkit pada diri manusia, baik penyakit fisik maupun penyakit psikis. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 82 disebutkan :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian". (QS. Al-Isra' : 82).<sup>4</sup>

Oleh karena itu orang-orang muslim dituntut untuk dapat menuntun atau membina manusia pada jalan Allah. Anggota / personil yang mengalami pembinaan akan selalu dihadapkan pada perasaan ketidakpastian yaitu akan timbul goncangan mental dan jiwanya mengenai problem yang dideritanya. Seorang anggota personil yang mempunyai kondisi demikian sangat memerlukan bantuan, tidak hanya bantuan fisik akan tetapi juga bantuan non

<sup>3</sup> Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI, Surat Keputusan Pangab Nomor Skep/430/VII/1992, Tanggal 25 Juli 1992 hal. 23-24.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985), hal. 437.

fisik yang berupa bantuan spiritual atau binaan rohani yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi cobaan dari Allah.

Selama ini para personil prajurit militer banyak yang mengalami kecemasan, merasa tidak tenang ketika mereka menghadapi masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan permasalahan tersebut yang pada akhirnya dapat mengganggu mental para anggota prajurit. Biasanya mereka melampiaskan keadaan jiwanya tersebut, misalnya dengan minum-minuman keras.

Jelaslah bahwa pelayanan pembinaan mental yang dilaksanakan oleh para rohaniawan di seksi Bintal Lanud Adisucipto itu tidak terbatas pada pelayanan mental yang berdasar aturan-aturan militer tetapi juga pelayanan mental yang berdasarkan agama.

Dengan demikian pendekatan keagamaan dalam bantuan rohani tersebut kepada anggota / personil dapat diberikan kesadaran bahwa problemnya ada hubungannya dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah berkurang pada jiwa seseorang.

Oleh sebab itulah maka bina rohani Islam sangat diperlukan dalam mengatasi jiwa seorang prajurit untuk pengobatan yang lebih lanjut, khususnya dengan pendekatan agama Islam, misalnya : shalat, dzikir dan doa-doa untuk kekuatan jiwa dan pendorong dalam dirinya untuk proses penyembuhan problem yang dideritanya. Perlu disadari bahwa setiap personil membutuhkan porsi bantuan atau santunan dan cara penyampaian yang

berbeda. Namun demikian dapat pula informasi keagamaan yang bersifat umum disamping secara personal.

Dengan pentingnya mental spiritual ini, maka perlu diadakan pembinaan personal di bidang agama. Islam adalah agama yang haq, universal serta merupakan rahmat bagi seluruh alam. Karena itu Islam mendorong pemeluknya untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup lahir batin di dunia dan di akhirat kelak. Disamping itu Islam merupakan agama dakwah dalam arti menuntut pemeluknya untuk menyebarluaskan atau mendakwahkan agama tersebut kepada orang lain. Oleh karena Islam adalah agama dakwah, maka merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dalam situasi dan kondisi apapun dan dimanapun menurut kemampuan dan profesi masing-masing untuk menyeru *amar ma'ruf nahi munkar*. Kewajiban menyampaikan ajaran Islam dilakukan dalam segala sektor, misalnya : pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan rohani Islam di seksi Lanud Adi Sucipto Yogyakarta yang berupa konseling dan ceramah singkat/kultum?
2. Apa manfaat pembinaan rohani Islam yang berupa konseling dan ceramah singkat/kumtum bagi para anggota Lanud Adi Sucipto Yogyakarta?

3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam keberhasilan pelaksanaan pembinaan rohani Islam di Lanud Adi Sucipto Yogyakarta?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan rohani Islam di seksi Lanud Adisucipto yang berupa konseling dan ceramah singkat/kultum.
2. Untuk mengetahui manfaat pembinaan rohani Islam yang berupa konseling dan ceramah singkat/kultum bagi para anggota Lanud Adisucipto Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mendukung dan menghambat dalam keberhasilan pelaksanaan pembinaan rohani Islam di Lanud Adi Sucipto Yogyakarta.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang penyusun harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan peranan bimbingan rohani dalam memberikan motivasi kepada personil agar dalam dirinya muncul suatu kesadaran dan bergerak ke arah yang positif, dinamis dan mempunyai kepribadian yang utuh supaya memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hakiki.
2. Sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan untuk mengembangkan bimbingan penyuluhan Islam dan rohaniawan dalam menentukan materi, metode dan teknik bimbingan.

## F. KERANGKA TEORI

### 1. Pembinaan

#### a. Pengertian Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut bahasa yaitu bangun, bangunan yang mempunyai arti pembangunan atau pembaharuan. Dalam hal ini yang dimaksudkan penulis adalah pembinaan rohani Islam. Untuk mengetahui lebih rinci tentang pengertian pembinaan yang akan dipergunakan dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian pembinaan menurut beberapa ahli:

1. Pembinaan menurut pengertian A. Mangunhardjana adalah: suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.<sup>5</sup>
2. Pembinaan menurut pengertian Zakiah Darodjat adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.<sup>6</sup>
3. Pembinaan menurut pengertian Asmuni Syakir adalah: suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat

---

<sup>5</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12

<sup>6</sup> Zakiah Daradjad, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1983), hal. 6

manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariatNya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akherat.<sup>7</sup>

Dengan pengertian-pengertian tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan pengertian pembinaan Rohani Islam yaitu suatu usaha untuk mengembangkan pengetahuan rohani dan kecakapan dalam melaksanakan kewajiban beragama dengan menjalankan syariat-syariat-Nya sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akherat.

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan adalah identik dengan tujuan dakwah, karena unsur-unsur dakwah sama dengan unsur-unsur pembinaan rohani Islam. Tujuan dakwah bermacam-macam, namun pada dasarnya adalah sama.

Tujuan dakwah menurut beberapa orang ahli adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan dakwah menurut Amrullah Achmad adalah : terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.<sup>8</sup>
- b) Tujuan dakwah menurut A. Hasmy adalah sebagai berikut: membentangkan jalan Allah di atas bumi yang dilalui manusia.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Asmuni Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hal. 20.

<sup>8</sup> Amrullah Achmad, *Diktat Kuliah Metodologi Dakwah Islam Sistem, Metode dan Tehnik Dakwah*, (Yogyakarta: MATSIDA, 1986), hal. 59

<sup>9</sup> A. Hasmy, *Struktur Dakwah Islam Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 18

- c) Tujuan dakwah menurut Masdar Helmy adalah sebagai berikut:
- 1) Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam.
  - 2) Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang aman dan damai sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
  - 3) Hidup manusia mempunyai tujuan, tujuannya seperti yang digariskan Allah SWT. sesungguhnya ini pulalah yang menjadi pokok dari dakwah Islam yaitu mengajak dan membawa manusia agar berbakti dan taat kepada Allah SWT yang menciptakan dan memeliharanya.<sup>10</sup>
- d) Tujuan dakwah menurut Rosyad Sholeh adalah sebagai berikut: terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang diridhoi oleh Allah SWT.<sup>11</sup>
- e) Tujuan dakwah menurut Masykur Amin adalah sebagai berikut:
- 1) Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum yang disyariatkan Allah dan berakhlakul karimah.
  - 2) Bagi keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh tentram dan cinta kasih antara anggota keluarganya.
  - 3) Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan, dengan

---

<sup>10</sup> Masdar Helmy, *Problematika Dakwah dan Pedoman Muballigh*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1970), hal. 34

<sup>11</sup> Rosyad Sholeh, *Management Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 31

tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, tolong menolong dan saling menghormati.<sup>12</sup>

Dalam beberapa macam tujuan dakwah tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dakwah pada intinya adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

## 2. Pembinaan rohani sebagai salah satu bentuk dakwah

Menurut HM. Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah memberikan pengertian :

*Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamatan ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>13</sup>*

Sedangkan secara operasional, M. Adnan Harahap mengatakan bahwa :

*Dakwah adalah sebagai suatu usaha merubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma ajaran agama Islam.<sup>14</sup>*

Dengan demikian dakwah adalah mengajak untuk merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi baik.

<sup>12</sup> Masykur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22

<sup>13</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 17.

<sup>14</sup> Nasruddin Harahap, Cs (Ed), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I DIY, 1992), hal. 2.

Dari pengertian dakwah di atas dapat dikatakan bahwa dakwah itu mempunyai arti yang luas menyangkut seluruh kehidupan manusia. Dakwah ini nampak kuat pada upaya untuk merubah kondisi negatif ke kondisi positif, atau untuk memperbaharui dalam makna meningkatkan kondisi negatif menuju kondisi yang lebih positif lagi, atau juga merubah kondisi yang sakit ke kondisi yang sehat.

Jelaslah bahwa usaha dakwah meliputi ke dalam segala bidang kehidupan manusia. Sedangkan bentuk dakwah pun tidak membatasi dengan lisan atau tulisan, tetapi juga dengan amal usaha yang nyata yang dapat dilihat dan disaksikan buktinya sebagai suatu yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: pembangunan sarana tempat ibadah yang berupa masjid dan lain-lain. Praktek dakwah yang diadakan di masjid atau di kantor-kantor atau satuan-satuan, telah ada anggota khusus yakni bagian Binroh / Bina Rohani yang berusaha meringankan dan membantu penderitaan mental anggota secara kejiwaan dengan meningkatkan keimanan atau keagamaan mereka kepada Allah, memohon kepadanya agar sabar dalam menerima cobaan berupa tekanan atau depresi serta sabar untuk kesembuhannya atau menerima kenyataan yang lebih pahit sekalipun itu sebuah kematian.

3. Dasar-dasar pembinaan rohani terhadap anggota / personil
  - a. Pengertian dan tujuan pembinaan rohani Islam

Pembinaan rohani Islam (mental agama) yang dimaksud adalah pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang atau

sekelompok orang untuk mengatasi kesulitan di dalam hidupnya, sehingga seseorang atau sekelompok orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dan timbul kesadaran diri untuk menyerahkan diri kepada Allah.

Menurut H.M. Arifin mengatakan bahwa :

*Bimbingan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang memerlukan atau mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa akan datang.<sup>15</sup>*

Pembinaan rohani yang diberikan di Lanud Adi Sucipto adalah merupakan suatu bentuk kegiatan atau usaha psikologis untuk menanamkan ajaran Islam dan dapat menjalankan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ajaran agama Islam tersebut, juga agar diri personil dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga dapat mencapai tingkat kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan serta sabar, tawakkal kepada Allah SWT dalam hidupnya dan juga membentuk pribadi yang kuat imannya.

Sedangkan tujuan pembinaan rohani adalah :

Terbinanya manusia yang sejahtera lahir batin, material, spiritual, dunia akhirat, yaitu dengan jalan :

---

<sup>15</sup> M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal. 25.

1. Menyadarkan anggota agar memahami dan menerima cobaan yang sedang dihadapi dengan ikhlas.
2. Ikut juga memecahkan dan meringankan problema kejiwaan yang dideritanya.<sup>16</sup>

Sedang berat dan ringannya tekanan kesulitan yang sedang dihadapi anggota / personil khususnya itu ditentukan oleh sikap jiwanya sendiri. Menurut Yunan Nasution dalam bukunya *Pegangan Hidup* jilid I mengatakan bahwa sikap jiwa itu ada dua macam, yaitu:

1. Yang positif yaitu : menghadapi kesulitan-kesulitan dengan menegakkan kepala, hati tenang, pikiran jernih tidak kehilangan keseimbangan.
2. Yang negatif yaitu: menghadapi setiap kesulitan dengan semangat yang lesu, menyerah, gugup, hilang akal, sehingga dikuasai oleh kesulitan itu sendiri.<sup>17</sup>
3. Memberi peringatan dan bimbingan kepada penderita dalam melaksanakan kewajiban harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan.

b. Pembinaan Rohani menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits

Islam memberikan petunjuk dan tuntunan bagi umatnya yang seluruhnya tertera dalam kitab suci Al-Qur'an. Allah Yang Maha Kuasa dan Pemurah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk

---

<sup>16</sup> A. Watik Pratiknya, A. Salam, M. Sofro, *Islam, Etika dan Kesehatan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal. 260-261.

<sup>17</sup> Yunan Nasution, *Pegangan Hidup* jilid I, (Solo : Ramadhani, 1984), hal. 15.

untuk manusia di dunia, baik berupa larangan maupun kewajiban tertentu sebagai bimbingan terhadap pribadi dan akhlak umatnya sepanjang hidup manusia. Dalam hubungannya dengan pembinaan rohani, Al-Qur'an dalam surat Al-Isra' ayat 82

وَتُنزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :

*"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-rang yang dzalim selain kerugian".<sup>18</sup>*

Dari tafsir ayat 82 Surat Al-Isra' tersebut diatas, jelaslah merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang ditujukan kepada manusia di bidang penyakit dan cara penyembuhannya (masalah dan solusinya) yang dimaksudkannya adalah agar manusia yakin bahwa Al-Qur'an itu benar-benar kebenarannya serta keberadaannya dan juga dijelaskan bahwa Al-Qur'an itu mengandung perubahan dan bimbingan mental, baik itu perubahan dari keraguan dan prasangka kepada kebenaran dan logika serta dari ketidakpastian kepada kepercayaan dan keyakinan. Dalam hal ini penyembuhan problem / penyakit fisik yang mempunyai dampak terhadap psikis atau penyakit luar yang justru menimbulkan tekanan jiwa dan menimbulkan penyakit yang lebih parah. Dan hal tersebut yang memerlukan proses penyembuhan rohani melalui pendekatan agama Islam.

Ayat lain yang senada dengan ayat diatas adalah :

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 437.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي  
الصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya :

*"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan yang menyembuhkan bagi penyakit-penyakit bagi orang-orang yang beriman". (QS. Yunus : 57).*<sup>19</sup>

Jelaslah bahwa sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah Allah yang kuasa. Baik berupa kesehatan yang diperoleh maupun kesukaran hidup, kesulitan, penyakit dan halangan-halangan yang mengganggu kesejahteraan manusia hidup di dunia. Maka manusia diharapkan akan meminta pertolongan Allah dengan sungguh-sungguh agar kesulitan hidup itu dapat terelakkan dan hanya Allah tempat berserah diri dan kembali. Dalam Al-Hadits juga disebutkan betapa pentingnya manusia berusaha dalam upaya kesejahteraan hidupnya dan apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan norma-norma agama atau terjadi sesuatu yang mengganggu kesejahteraan manusia, Allah memberikan petunjuk melalui utusan-Nya yaitu Rasulullah, dalam hal ini Rasulullah telah bersabda yang artinya :

*Abu Said Al Khudri r.a. berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: "Siapa diantara kamu melihat mungkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya, dan ini selemah-lemahnya iman". (HR. Muslim).*<sup>20</sup>

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 315.

<sup>20</sup> Salam Bahreisy, *Terjemah Riadhus Sholihin*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1981), hal. 197-198.

Dengan demikian maka usaha manusia dalam menerima suatu kesulitan hidupnya haruslah dengan usaha yang semaksimal mungkin, manusia tidak diperbolehkan putus harapan dalam usahanya mencapai kesejahteraan hidup, dan dengan do'anya seorang rohaniawan mengusahakan seorang anggota atau personil sembuh dari problem / masalah yang dideritanya. Disamping itu juga dengan lisannya dan hatinya selalu memohon kepada Allah akan kesembuhan dari masalah yang dihadapinya. Dengan demikian seorang yang profesional dan profesinya sebagai rohaniawan dapat berdakwah pada sasarannya dengan lisannya terlebih dahulu.

Agama adalah kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi dan ajaran-ajarannya bermaksud membina manusia yang berjiwa bersih dan berbudi pekerti yang luhur. Bagi jiwa yang gelisah karena mengalami suatu kesulitan hidup, agama akan memberikan jalan dan penerang hati.

Zakiah Drajat menjelaskan :

*Kepercayaan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan pengertian isi dan arti ajaran agama, sehingga agama betul-betul dapat mengendalikan sikap, tindakan dan tingkah lakunya dalam menghadapi segala macam persoalan hidup.<sup>21</sup>*

Maka jelaslah bahwa agama itu memberi jalan memberi cara mengendalikan ketenangan jiwa atau batin. Karena agama memberi

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjad, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 45.

tuntunan, konsep dan falsafah hidup yang meyakinkan dan benar. Dalam kaitannya dengan ketenangan jiwa, agama memberikan peran yang penting dan tinggi dalam proses mempercepat penyembuhan dalam penanganan yang bersifat kejiwaan bagi anggota yang sedang mengalami kegelisahan dalam fisiknya. Dalam hal ini Zakiyah Daradjad juga menerangkan sekali lagi bahwa: sangat erat hubungannya antara agama dan ketenangan jiwa dan betapa besar sumbangan agama dalam mempercepat penyembuhan. Ternyata agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam peranan jiwa.<sup>22</sup>

Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa agama menolong seseorang yang mengalami goncangan jiwa karena penyakit yang dideritanya, karena agama sanggup menolong orang untuk menerima kenyataan dan kekecewaan dengan jalan memohon ridha Allah.

Hal yang sama dijelaskan Aulia dalam bukunya *Agama dan Kesehatan Badan / Jiwa* bahwa:

*Pengobatan kejiwaan itu akan susah dapat dijalankan sebaik-baiknya, bila ia tidak disandarkan kepada agama terutama bila kesusahan kejiwaan agak susah adanya.*<sup>23</sup>

Jelaslah bahwa peranan agama sangat penting dalam kehidupan manusia dan dengan agama dapat mendekatkan diri dengan Tuhannya. Begitu juga pada diri anggota.

---

<sup>22</sup> Zakiyah Daradjad, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1990), hal. 76.

<sup>23</sup> Aulia, *Agama dan Kesehatan Badan / Jiwa*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hal. 14.

Pembinaan rohani yang diberikan oleh para rohaniawan di Lanud Adi Sucipto sangat diperlukan, karena mereka tidak hanya membutuhkan pelayanan fisik namun juga memerlukan suatu ketenangan jiwa dalam diri anggota atau pembinaan mental mereka.

c. Unsur-unsur Bimbingan

Unsur-unsur bimbingan adalah meliputi :

1. Unsur Subyek (pembimbing) yaitu seseorang yang bertugas melaksanakan bimbingan. Pembimbing di sini adalah sebagai orang yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan permasalahan klien (anggota TNI-AU). Adapun tugas dari pembimbing adalah memberikan pencerahan jiwa sampai kepada pengenalan ajaran agama kepada mereka (Conseler).<sup>24</sup>
2. Unsur obyek (Anggota TNI-AU dan Sipil) yaitu seseorang yang mempunyai masalah dan atau menghadapi masalah.
3. Unsur materi yaitu semua materi bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien yang bersumber dari ajaran Islam.
  - a. Materi pembinaan mental yang digunakan pada hakekatnya adalah materi yang mendukung pencapaian tujuan yang telah ditentukan berdasarkan pemikiran bahwa pembinaan mental TNI pada hakekatnya adalah upaya pembinaan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai 1945 dan nilai-nilai TNI 45, maka

---

<sup>24</sup> Arifin, *Op.cit*, hal. 50

materi dasar pembinaan mental TNI adalah materi yang mengandung nilai-nilai tersebut dengan segala bentuk perwujudan, penjabaran dan pengembangannya. Materi tersebut diarahkan untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan yang kemudian akan menumbuhkan sikap mental dan perilaku.

b. Struktur materi berdasarkan komponen Bintel, adalah sebagai berikut :

- 1) Materi pembinaan mental rohani bersumber pada nilai-nilai dan ajaran agama.
  - 2) Materi pembinaan mental Ideologi yang bersumber pada nilai-nilai Ideologi negara pancasila.
  - 3) Materi pembinaan mental tradisi kejuangan yang bersumber pada nilai budaya dan tradisi keprajuritan bangsa Indonesia.<sup>25</sup>
4. Unsur metode yaitu cara atau jalan untuk menyampaikan bantuan atau pertolongan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang berisi ajakan, dorongan dalam usaha mempengaruhi individu maupun kelompok supaya timbul pengertian kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama . Adapun metode-metode yang dipakai dalam pembinaan rohani adalah :

---

<sup>25</sup> Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI, Surat Keputusan Pangab Nomor : Skep/430/VII/1992, Tanggal 25 Juli 1992.

## 1) Dengan lisan

Metode ini dapat disampaikan dengan cara :

- a. *Face to face* yaitu dengan cara tukar pikiran serta meyakinkan pihak pasien tentang suatu kebenaran. Menurut H.M. Baried Ishom dalam makalahnya "Peranan Santunan Spiritual di Rumah Sakit Islam menjelaskan bahwa :

*Metode ini efektifnya dapat ditingkatkan lagi, apalagi hubungan antara penyantun dan penderita tidak dilakukan secara formal. Soal dapat dilakukan secara bebas dan akrab, apalagi santunan agama dilayani oleh penyantun yang sejenis dengan mereka yang disantuni.<sup>26</sup>*

- b. Dengan kelompok, yaitu dengan cara bersama-sama atau dengan massal, dan tidak terlalu sering dilakukan, misalnya : kultum sehabis shalat berjama'ah di waktu sehabis shalat maghrib dan shalat shubuh.

## 2) Dengan Tulisan

Metode ini ditujukan kepada mereka yang tidak buta huruf. Cara ini dapat dilaksanakan misalnya :

- Tulisan atau gambar-gambar yang bernafaskan Islam dan mencerminkan tentang kesehatan.
- Menerbitkan buku-buku yang berisikan tuntunan agama untuk orang yang ditimpa masalah.
- Membuat perpustakaan yang dilengkapi dengan buku dan majalah yang bernafaskan Islam.

---

<sup>26</sup> Akhmad Watik Praktiknya, *Op. cit.* hal 262

### 3) Dengan Suara

Metode ini serupa dengan cara lisan yang massal, perbedaannya isi siarannya cepat sampai kepada pasien kepada klien di tempat masing-masing, adapun isi siaran adalah :

- Bacaan-bacaan al-Qur'an dan terjemahannya.
- Adzan di setiap waktu sholat tiba.
- Shalawatan, musik, nyanyian yang bernafaskan Islam.

### 4) Audio Visual

Metode ini dapat dilaksanakan antara lain dengan cara pemasangan televisi, pemutaran Film dan sebagainya.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Penentuan Sumber Informasi

Sebelum menentukan sumber informasi, lebih dahulu penulis menentukan data-data yang diperlukan atau obyek penelitian yang menjawab permasalahan yang diteliti. Yang menjadi data-data pokok antara lain:

- a. Gambaran umum tentang seksu Binal Lanud Adi Sucipto.
- b. Sejarah dan perkembangannya.
- c. Sarana dan fasilitas yang ada di seksu Binal Lanud Adi Sucipto.

Adapun yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian atau orang-orang yang menjadi informan dan responden adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Bintal Lanud Adi Sucipto.
- b. Para pembimbing bimbingan rohani (rohaniawan).
- c. Personil / anggota Lanud Adi Sucipto.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dengan penjelasan tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode interview

Metode interview atau wawancara yaitu metode untuk memperoleh data yang dilakukan dengan bertanya jawab secara langsung, antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Sutrisno Hadi menerangkan pengertian interview adalah sebagai berikut:

Suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana ada dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>27</sup>

Kemudian interview yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin artinya bahwa penulis dengan kebebasannya secara maksimal dan dapat diperoleh data yang mendalam, tetapi penulis juga

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1984), hal. 194

mempertahankan unsur-unsur terpimpinnya sehingga dapat diserahkan secara langsung dan mengena pada persoalan-persoalan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini yang paling banyak digunakan metode interview yang ditujukan terhadap mereka yang dianggap banyak berperan dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini penulis hanya membatasi yang dianggap mampu memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan pembinaan rohani Islam tersebut, dan pelaksanaan interview ini tidak terbatas dalam berlangsungnya kegiatan saja akan tetapi dalam waktu yang tidak ditentukan maksudnya mereka bersedia untuk diwawancarai.

b. Metode observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah:

“Sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”<sup>29</sup>

Yang dimaksud dengan pencatatan fenomena secara sistematis adalah pencatatan secara teratur dan dibuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah teratur kategorisasinya lebih dahulu. Adapun observasi yang penyusun gunakan adalah observasi partisipan yakni observasi yang dilakukan dengan melibatkan diri. Misalnya : pada acara pengajian.

c. Metode dokumentasi

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 206

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985, hal. 136.

Metode dokumentasi yaitu metode suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan-pencatatan atau menjalin gambar-gambar dari dokumen yang terdapat di tempat penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun dokumentasi menurut Winarno Surahmad yaitu:

Laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan tertulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa tersebut.<sup>30</sup>

Sedang penulis di dalam penelitian menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang didapat dengan mencatat peristiwa yang ada pada obyek penelitian, dan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pada kegiatan atau yang bersifat temporer, misalnya bakti sosial, pembagian zakat fitrah dan daging kurban, dan sebagainya.

Dengan metode dokumentasi ini sangat menolong dalam mendapatkan informasi yang diperlukan dalam memperoleh data dalam penelitian tentang pembinaan rohani Islam.

### 3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang sudah ada atau terkumpul hasil penelitian nanti yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Penulis menggunakan analisa data deskriptif kualitatif artinya setelah

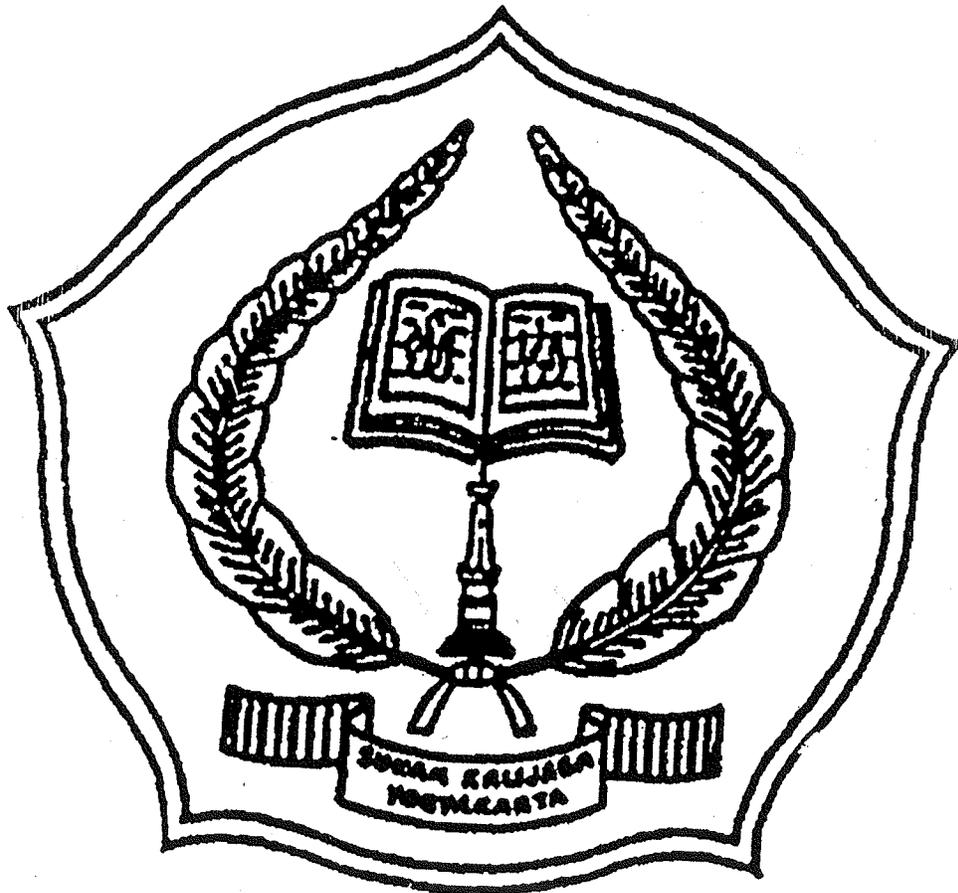
---

<sup>30</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 134.

terkumpulnya semua data yang diperlukan kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang sudah dibuat.<sup>31</sup> Dari hasil pengolahan data dan penganalisaan data ini diberi interpretasi yang kemudian penulis gunakan untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang ada.

---

<sup>31</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 213



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka dalam penelitian tentang kegiatan Bina Rohani Islam oleh para Rohaniawan di seksi Bintal Lanud Adisucipto Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan rohani Islam di seksi Lanud Adi Sucipto Yogyakarta yang berupa konseling dan ceramah singkat/kultum:

a. Konseling

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling yaitu *face to face* atau bertatap muka antara konselor dengan konselee. Konselor akan memberikan saran-saran Islami atas segala persoalan yang sedang dihadapi konselee.

Tahap-tahapnya yaitu: pertama, mengetahui persoalan yang sedang dihadapi, kedua, memberikan nasehat keagamaan dan ketiga, pelaksanaan nasehat-nasehat keagamaan tersebut.

b. Ceramah Singkat/Kultum

Dengan metode ceramah ini akan memberikan bekal pada diri anggota militer maupun menambah dan memantapkan keimanan agar tegar dalam menghadapi segala macam masalah. Sedangkan materi yang diberikan dalam ceramah meliputi iman, Islam, Ikhsan, perwujudan amar ma'ruf nahi munkar dan materi tentang kerukunan antar umat

beragama. Dan dengan menggunakan ceramah singkat/kultum bisa menambah pengetahuan keagamaan bagi para anggota militer di seksi Lanud Adi Sucipto Yogyakarta.

2. Manfaat Pembinaan Rohani Islam yang berupa konseling dan ceramah singkat bagi para anggota militer di seksi Lanud Adi Sucipto Yogyakarta, yaitu:

Dengan memberikan nasihatnasehat dan saran-saran keagamaan melalui konseling dan ceramah singkat dapat membantu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh para anggota militer di seksi Lanud Adi Sucipto Yogyakarta. Selain itu juga meningkatkan mental keagamaan oleh para anggota. Dengan konseling dan ceramah singkat menjadikan hati menjadi tenteram dalam menghadapi masalah yang semula selalu merasa cemas, tidak tenang.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam keberhasilan pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam di seksi Lanud Adi Sucipto Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam, yaitu:

- Kecenderungan hidup bergaya konsumtif-materialistis yang menimbulkan persaingan atau perlombaan menumpuk harta.

- Sikap mental individualistis yang membahayakan jiwa kebersamaan/kegotongroyongan yang telah menjadi kepribadian kita, sebagai warisan nenek moyang yang harus dipertahankan.
- Sikap berani melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan dan agama.

b. Faktor Pendukung

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam, yaitu:

- Kesadaran yang tinggi dari anggota akan kebutuhan sandaran rohani sehingga merasa sangat membutuhkan pembinaan rohani.
- Bagi anggota yang belum mengerti arti pembinaan yang disampaikan dalam pembinaan ceramah singkat merakasangat antusias untuk mendengarkan.
- Mayoritas warga TNI-AU beragama Islam.
- Pelayanan hiburan atau perpustakaan dirasa sangat membantu dalam perawatan, karena dapat menjadikan suasana tenang dan tenteram.
- Kegigihan dan semangat tinggi dari semua petugas kerohanian baik atasan sampai bawahan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan.

## B. Saran-Saran

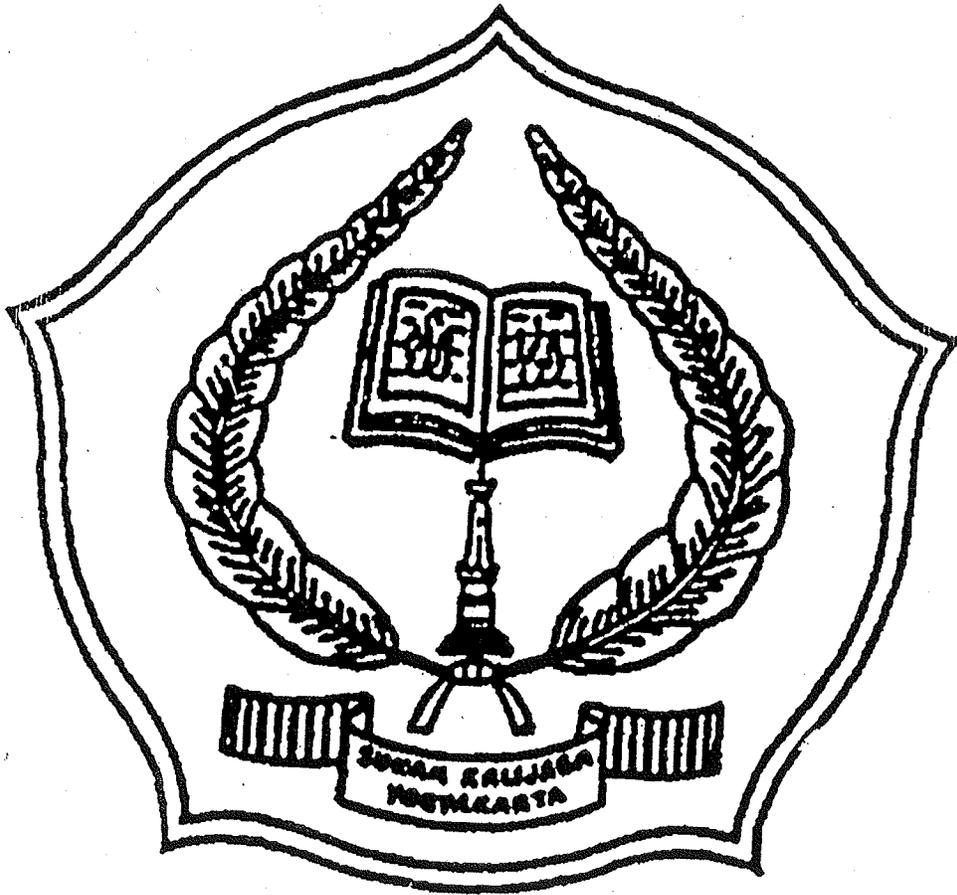
Saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan kenyataan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Perlu ditingkatkan sarana-sarana yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan rohani. Misalnya : ruang kelas madrasah yang perlu ditambah dan dilengkapi fasilitas seperti rujuk, alat-alat tulis dan buku serta al-Qur'an.
2. Buku-buku yang ada di perpustakaan perlu ditambah, terutama bacaan-bacaan yang ringan sehingga bagi anggota yang kurang berminat untuk membaca dapat menikmati bacaan tersebut.
3. Perlu ditingkatkan kesadaran yang tinggi bahwa semua yang ada di seksi Bintal Lanud Adi Sucipto baik itu tenaga rohaniawan maupun tenaga yang diperbantukan berkewajiban memberikan pembinaan rohani, meskipun cara penyampaianya berbeda.
4. Untuk program-program pembinaan rohani yang sudah mendapat tanggapan positif, perlu ditingkatkan mutunya dan dipertahankan mutunya, dan untuk program yang mendapatkan tanggapan yang kurang positif perlu dibenahi sehingga semuanya mendapat tanggapan yang baik dan positif.

## C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup, tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur *al-Hamdulillah*, oleh karena atas pertolongan segala rintangan di dalam penyusunan skripsi ini bisa teratasi.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuknya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada diri penulis khususnya. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 1977, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang
- \_\_\_\_\_, 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Gonden Terayon Press
- \_\_\_\_\_,....., *Pokok-pokok Pemikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, .....:.....
- Aulia, 1980, *Agama dan Kesehatan Badan / Jiwa*, Jakarta : Bulan Bintang
- Bahreisy, Salam, H., 1981, *Terjemah Riadhus Sholihin*, Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Busairi, Kusmin, 1985, *Ajaran dan Pemikiran dalam Aqidah Islam*; .....: Al-Jami'ah, no. 33
- DEPAG RI, 1983, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN Jakarta* : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam
- \_\_\_\_\_, 1985, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
- Drajat, Zakiyah, 1982, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang
- \_\_\_\_\_, 1990, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : CV. Haji Mas Agung
- Hadi , Sutrisno, 1984, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Harahap, Nasruddin, 1992, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I DIY
- Helmy, Masdar, 1973, *Dakwah dalam Alam Pembangunan jilid II*, Semarang : CV. Toha Putra
- Nasution, M. Yunan, 1984, *Pegangan Hidup jilid I*, Solo : Ramdhani
- \_\_\_\_\_, 1984, *Pegangan Hidup jilid II*, Solo : Ramdhani

Poerwadarminta, W. J. S., 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Pratiknya, A., dkk., 1986, *Islam, Etika dan Kesehatan*, Jakarta : CV. Rajawali

Sangarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, 1985, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES

Thaib, Ismail, 1984, *Risalah Akhlak*, Yogyakarta : CV. Bina Usaha

Winkel, W.S., 1984, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta : PT. Gramedia